

ABSTRAK

Keberadaan mushaf Al-Qur'an Nusantara merupakan bagian penting dari khazanah intelektual Islam yang merepresentasikan interaksi antara tradisi penyalinan Al-Qur'an dengan budaya lokal di berbagai wilayah. Salah satu manuskrip yang memiliki nilai historis dan akademik adalah Mushaf Al-Qur'an MPGUS/-1634 koleksi Museum Prabu Geusan Ulun Sumedang. Meskipun memiliki karakteristik fisik, iluminasi, dan tradisi penyalinan yang khas, manuskrip ini belum banyak dikaji secara komprehensif melalui pendekatan multidisipliner. Padahal, analisis terhadap aspek kodikologi, ikonografi, dan ilmu Al-Qur'an penting dilakukan untuk mengungkap karakter lokalitas yang tercermin dalam manuskrip tersebut sekaligus memperkaya khazanah studi manuskrip Al-Qur'an Nusantara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter kodikologis Mushaf MPGUS/-1634, menganalisis bentuk dan makna ilustrasi dalam iluminasi berdasarkan pendekatan ikonografi, serta mengidentifikasi karakteristik penulisan mushaf ditinjau dari aspek rasm, qira'at, tanda tajwid, tanda ayat, rubu', dan terjemahan antarbaris dalam perspektif Ulumul Qur'an.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-historis dan pendekatan kodikologi, ikonografi, dan ilmu Al-Qur'an. Data primer berupa Mushaf Al-Qur'an MPGUS/-1634 koleksi Museum Prabu Geusan Ulun Sumedang, sedangkan data sekunder diperoleh dari katalog manuskrip, literatur ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap manuskrip, dokumentasi, serta studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kodikologis Mushaf MPGUS/-1634 merupakan manuskrip Al-Qur'an yang memperlihatkan karakter lokal dengan indikasi lebih dari satu fase penyalinan yang ditunjukkan oleh perubahan paleografi, kemunculan sistem tanda tajwid dan penanda rubu', serta variasi kualitas dekoratif mulai sekitar QS. Āli 'Imrān ayat 111. Dari aspek ikonografi, iluminasi mushaf memadukan motif flora, geometris, dan kaligrafi berbentuk Macan Ali yang mengalami stilisasi sehingga menyatu dengan ornamen iluminasi tanpa menampilkan figur makhluk bernyawa secara eksplisit. Adapun dari aspek Ulumul Qur'an, manuskrip ini menggunakan rasm imlā' dengan sejumlah karakter khas penyalinan Nusantara, cenderung mengikuti qira'at yang masyhur (riwayat Ḥafṣ dari 'Āṣim) meskipun memperlihatkan keberadaan varian qira'at pada beberapa lafaz, memiliki sistem tanda tajwid dan penanda ayat yang berkembang secara bertahap, menggunakan penanda rubu' dan tumun sebagai pembagi bacaan, serta mempertahankan tradisi terjemahan antarbaris berbahasa Jawa dengan pola sintaksis *makna gandul* yang mencerminkan fungsi pedagogis dalam transmisi dan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat Sunda pada masa penyalinannya.

Kata Kunci: Ikonografi, Kodikologi, Lokalitas, Manuskrip, Ulumul Qur'an